

KATA PENGANTAR

Orientasi pembangunan pertanian dalam PJP II bergeser dari pendekatan produksi pertanian menjadi pendekatan agribisnis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pergeseran pendekatan pembangunan pertanian tersebut menuntut adanya usaha peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta efisiensi dalam berusaha tani, yang salah satu upayanya adalah penggunaan benih bermutu pada setiap usaha pembangunan pertanian termasuk pembangunan perkebunan. Penggunaan benih bermutu tersebut sekaligus merupakan antisipasi agar Indonesia dapat memanfaatkan dan berperan dalam sistim perdagangan yang terbuka, bebas dan transparant dimasa mendatang, dengan memproduksi hasil pertanian yang mempunyai keunggulan komperatif dan kompetitif dipasaran dunia.

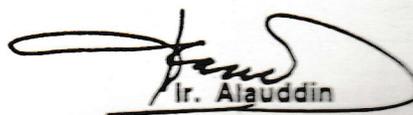
Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam rangka penanganan perbenihan perkebunan, Direktorat Bina Perbenihan, Direktorat Jenderal Perkebunan pada tahap awal telah menyusun Petunjuk Teknis Perbanyakan Benih Akar Wangi (Vetiver) sebagai acuan dalam usaha pengadaan bibit akar wangi yang berkualitas.

Dalam penyusunan petunjuk teknis ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Ir. Herry Muhammad dan Ir. Emmyzar dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat-Bogor, yang telah membantu sejak dalam penyiapan bahan dan pembahasan hingga terbitnya petunjuk ini.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menunjang keberhasilan pembangunan perkebunan, khususnya dalam penyediaan benih bermutu dimasa yang akan datang.

Jakarta, Januari 1995

Direktur Bina Perbenihan



Ir. Alauddin

DAFTAR ISIPERPUSTAKAAN
BALAI PENGAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
PALANGKA RAYA

KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1
II. PERSYARATAN TUMBUH	3
A. Jenis Tanah dan Iklim	3
B. Lokasi Perbanyakan	4
III. TEKNIK BUDIDAYA	5
A. Pembukaan Lahan dan Pengolahan Tanah	5
1. Pembukaan Lahan	5
2. Pengolahan Tanah	8
2.1. Lereng Dengan Kemiringan 15-30%	8
2.2. Lereng Dengan Kemiringan 31-45%	10
B. Bahan Tanaman	11
C. Pembibitan dan Penanaman	14
1. Pembibitan	14
2. Penanaman	15
D. Pemeliharaan	15
1. Penyulaman	15
2. Pemupukan	16
3. Penyiangan	16
4. Pembumbunan	16
5. Pemangkasan	16
6. Penyiraman	17
E. Seleksi Bibit	17
F. Panen	18
IV. PENGOLAHAN BENIH	19
1. Sortasi	19
2. Penyimpanan Benih	19
3. Pengujian Mutu	19
4. Pengemasan	20